

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI EMAS DI SAAT PANDEMI PADA PT. PEGADAIAN UNIT PEMBANTU CABANG LOVINA

M. Saputra<sup>1</sup>, K. E. S. Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: muliaga@undiksha.ac.id<sup>1</sup>, endrawan.sumadi@undiksha.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

Maksud adanya kajian ini yakni agar dapat menguji seberapa besar keputusan investasi emas di saat pandemi pada PT. Pegadaian UPC Lovina dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pendapatan. Desain kuantitatif kausal adalah rancangan kajian yang digunakan. Jumlah sampel yang akan diuji pada kajian ini sebanyak 107 responden. Kajian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pengumpulan data. Kuisisioner adalah instrumen yang akan dipergunakan pada kajian ini, serta regresi linear berganda merupakan teknik analisis datanya. Beberapa kesimpulan didapat dari penelitian ini yaitu (1) keputusan investasasi dipengaruhi signifikan oleh literasi keuangan dan pendapatan, (2) keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, dan (3) keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan.

**Kata Kunci:** keputusan investasi, literasi keuangan, pendapatan.

## Abstract

*The purpose of this study is to be able to test how big the gold investment decision is during a pandemic at PT. Pegadaian UPC Lovina is influenced by financial literacy and income. The causal quantitative design is the study design used. The number of samples to be tested in this study were 107 respondents. This study uses simple random sampling technique in data collection. The questionnaire is the instrument that will be used in this study, and multiple linear regression is the data analysis technique. Several conclusions were drawn from this research, namely (1) investment decisions are significantly influenced by financial literacy and income, (2) investment decisions are positively and significantly influenced by financial literacy, and (3) investment decisions are positively and significantly influenced by income.*

**Keywords:** financial literacy, income, investment decision.

## 1. Pendahuluan

Pandemi covid 19 telah memberikan dampak serius di seluruh negara di dunia. Di Indonesia sendiri, covid 19 mulai muncul pada awal tahun 2020. Seluruh sektor kehidupan mengalami perubahan yang cukup signifikan, mulai dari sektor kesehatan, pendidikan, dan perekonomian. Telah banyak kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah, mulai dari pembatasan jam operasional hingga *work from home (WFH)*. Hal tersebut dilakukan pemerintah agar perekonomian tetap berjalan meski di tengah pandemi sehingga sektor perekonomian tidak mengalami dampak yang signifikan akibat pandemi.

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 menurun secara signifikan hingga mencapai (minus) -2.07% turun sebesar 7% dibandingkan pada saat tahun 2019. Sementara itu, pada tahun 2021 mulai naik menjadi 3,69%, namun masih di bawah pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019. Hal tersebut menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dalam keadaan fluktuasi dan belum kembali normal.

Di tengah pandemi ini, rata-rata pendapatan sebagian besar masyarakat menurun dibandingkan sebelum pandemi. Fuad (2006) dalam bukunya menyatakan bahwa pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu. Dengan pendapatan yang menurun di tengah pandemi, masyarakat harus dapat mengelola keuangannya dengan baik, hal itu disebut juga dengan literasi keuangan. Rahayu,dkk (2021) dalam bukunya menegaskan bahwa literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri

untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Salah satu implementasi dari literasi keuangan adalah saat membuat keputusan berinvestasi.

Nuzula dan Nurlaily (2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa investasi sebagai kesediaan seseorang untuk mengalokasikan uang dalam nilai tertentu di masa sekarang guna memperoleh penerimaan di kemudian hari. Jadi, keputusan investasi berarti keputusan yang dibuat oleh seseorang dalam hal mengalokasikan sejumlah sumber daya yang dimiliki guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Salah satu bentuk investasi yang ada yaitu investasi emas, hal tersebut dikarenakan harga emas cenderung naik setiap tahunnya, dimana meninjau dari harga-emas.org. harga emas tertinggi terjadi pada tahun 2020, dimana harga emas per gramnya mencapai lebih dari Rp.1.000.000. Harga emas ini memiliki perbedaan yang signifikan pada tahun 2018 yang pada saat itu harga emas hanya Rp.664.000. per gramnya. Namun harga emas mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan harga per gram nya Rp.950.000, lalu diikuti penurunan pada tahun 2022 dengan harga Rp.850.000 per gramnya. Penurunan tersebut dikarenakan adanya ketidakpastian terkait perekonomian dunia akibat pandemi.

PT. Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan yang melayani masyarakat yang ingin berinvestasi emas. Produk pegadaian tersebut dinamakan Mulia dan Emasku. Mulia adalah produk pegadaian dimana nasabah yang ingin berinvestasi emas dapat mencicilnya setiap bulan sampai jangka waktu yang nasabah inginkan, mulai dari 3,6,12,18,24,36 bulan. Sementara itu, produk Emasku sedikit berbeda, produk ini menjalin kerja sama dengan lembaga asuransi yang nantinya nasabah akan mendapatkan asuransi jiwa yang ditanggung dalam setahun atau 12 bulan. Jadi nasabah bisa mengikuti investasi emas dan juga asuransi jiwa jika memilih produk ini.

Berdasarkan data dari PT. Pegadaian UPC Lovina, jumlah nasabah yang mengikuti investasi emas meningkat signifikan dari tahun 2020 meskipun ditengah pandemi ini. dimana pada tahun 2022 jumlah nasabah yang mengikuti investasi emas berjumlah 147 nasabah. Meskipun pendapatannya menurun di tengah pandemi ini tetapi hal itu tidak meyurutkan minat investasinya karena melihat dari keadaan sosial ekonomi nasabah yang sebagian besar merupakan pedagang atau pengusaha. Sehingga berinvestasi emas adalah salah satu bentuk investasi yang terjangkau oleh nasabah, dan juga pembelian emas di Pegadaian dapat di cicil setiap bulannya, sehingga nasabah tidak terlalu terbebani meskipun pendapatannya menurun di tengah pandemi ini.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam menentukan keputusan investasi emas di Pegadaian. Tingkat literasi seseorang bisa kita lihat dari tingkat pendidikannya. Di pegadaian UPC Lovina sendiri, rata-rata tingkat pendidikan nasabah yang mengikuti investasi emas adalah SMA/Sederajat, sehingga bisa diketahui bahwa mereka memiliki literasi keuangan yang cukup baik untuk memutuskan mengikuti investasi emas ini. Selain itu, mereka memiliki spekulasi bahwa investasi emas ini akan memberikan keuntungan di masa depan karena berinvestasi emas adalah yang paling stabil (risiko kecil) dan juga harga emas cenderung naik setiap tahunnya.

Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi digagas oleh Pompian (2006) dimana Investor akan bersikap rasional dalam hal mengambil keputusan investasi sesuai dengan tingkat literasi keuangannya, artinya pengambilan keputusan investasi akan didasari oleh pertimbangan semua informasi relevan yang dapat di ukur. Sehingga investor yang rasional akan memiliki informasi yang kredibel dan akan mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya. Dengan demikian pengambilan keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan karena literasi keuangan yang tinggi akan mengoptimalkan pengolahan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi. Selain literasi keuangan, faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang adalah tingkat pendapatannya.

Dalam bukunya, Friedman, dan Kuznets (1954) menggagas teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan, dimana dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pendapatan masyarakat dibagi menjadi dua bagian yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu

diterima pada periode tertunda. sedangkan pendapatan sementara merupakan tambahan atau pengurangan pendapatan yang tidak diperkirakan. Perilaku individu dalam berinvestasi dipengaruhi oleh pendapatan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin tinggi juga tingkat alokasi terhadap minat investasi. Sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Megayana dan Putra (2021), serta Dewi dan Purbawangsa (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, artinya semakin tinggi literasi keuangan dan pendapatan seseorang maka semakin baik juga keputusan investasi yang diambil. H1 : Terdapat pengaruh Literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur, dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan perencanaan keuangan yang baik dan memiliki kemampuan yang baik dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan sehari-hari, (Gunawan, 2020). Salah satu contoh implementasi dari literasi keuangan adalah saat pengambilan keputusan investasi. Pompian (2006) menjelaskan bahwa keputusan investasi seseorang dipengaruhi oleh tingkat literasinya. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin optimal juga keputusan investasi yang diambil. Sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Nabila dan Safri (2022) serta Maldini (2020) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin bijak juga keputusan investasi yang diambil, H2 : Terdapat pengaruh Literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Setelah literasi keuangan, aspek yang perlu diperhatikan dalam keputusan investasi adalah pendapatan. Rizal (2021) mengemukakan bahwa pendapatan diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha dalam jangka waktu tertentu. Pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi digagas oleh Friedman, dan Kuznets (1954) dimana Perilaku individu dalam berinvestasi dipengaruhi oleh pendapatan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin tinggi juga tingkat alokasi terhadap minat investasi. Sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Dewi dan Purbawangsa (2018), serta Sun dan Emi (2022) bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, artinya semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi juga minat mereka untuk melakukan investasi, H3 : Terdapat pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, terkait dengan tujuan penelitian ini yakni melaksanakan pengujian terhadap pengaruh signifikan (1) literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. (2) Literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Dan (3) pendapatan terhadap keputusan investasi.

## 2. Metode

Penelitian ini memanfaatkan desain penelitian kuantitatif kausal, dimana penelitian ini menguji hubungan sebab akibat antar dua atau lebih variabel. Pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda guna melaksanakan pengujian terhadap pengaruh dari literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi emas di saat pandemi pada PT. Pegadaian UPC Lovina.

Variabel dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ) yang menjadi variabel bebasnya, serta keputusan investasi ( $Y$ ) yang menjadi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan nasabah yang mengikuti investasi emas di PT. Pegadaian UPC Lovina pada periode 2020-2022 yang menjadi subjek penelitian. Dan terkait objek pada penelitian ini ialah pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 107 orang yang penentuannya dengan memanfaatkan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2013). Serta terkait dengan pengumpulan data menggunakan metode kuisioner yang selanjutnya dilaksanakan pengujian terhadap validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang mana pengolahannya menggunakan SPSS.

Sebelum melaksanakan pengujian terhadap hipotesisnya, hal yang harus dilaksanakan terlebih dahulu ialah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikatnya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi uji normalitas. Model uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov a taupun dengan melihat penyebaran *normal probability plot*. Lalu pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya dengan melihat nilai Varian Inflaction Faktor (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada data. Selanjutnya pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak akan terjadi heterokedastisitas dengan dasar pengambilan keputusan jika pola tertentu pada titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas. Serta Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test).

Setelah seluruh uji asumsi klasik telah dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah serta membuktikan hipotesis penelitian yang telah dibuat. Uji hipotesis dilakukan dengan cara: (1) uji t (parsial), uji t dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh secara parsial antar variabel bebas dan terikat. Dengan penerimaan asumsi jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni sig-2 tailed < taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel, maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (2) Uji F, uji F bertujuan untuk menunjukkan secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan penerimaan asumsi jika F hitung > F tabel, maka terdapat prngaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian selanjutnya adalah pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka hubungan anatara variabel bebas dan variabel terikat kuat, dan sebaliknya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana pengujian validitas yang dilakukan melalui SPSS diperoleh hasil r hitung untuk masing-masing item pernyataan kuisioner sudah melebihi r tabel (0,349) sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisioner penelitian dinyatakan valid. Selanjutnya, untuk pengujian reliabilitas dilakukan agar adanya kepercayaanpada instrumen penelitian, dengan melihat nilai *cronbach's alpha* nya yang standarnya adalah 0,600. Sebagaimana pengujian reliabilitas yang dilakukan diperoleh seluruh item instrumen pada masing-masing variabel nilai *cronbach's alpha* nya sudah melebihi 0,600, sehingga, intrumen penelitian sudah dinyatakan reliabel.

Pengujian asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Berdasarkan pengujian yang dilakukan melalui SPSS ditemukan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal pada grafik *p-plot*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Selain itu, untuk emngetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat juga pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov berikut :

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
------------------------	-------

Merujuk pada Tabel 1 diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,200 yang mana menunjukkan hasil diatas 0,05, maka dapatdisimpulkan bahwa tersebar secara normal.

Uji asumsi klasik selanjutnya ialah pengujian multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan ( $X_1$ )	0,896	1,116	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendapatan ( $X_2$ )	0,896	1,116	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada masing-masing variabel nilai *Tolerance* 0,896 dan nilai *VIF* 1,116 sudah sesuai dengan persyaratan dalam pengujian multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terhindar dari multikolinearitas.

Uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak akan terjadi heterokedastisitas dengan dasar pengambilan keputusan jika pola tertentu pada titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan pengujian yang dilakukan melalui SPSS, dapat ditemukan bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig	Signifikansi	Koefisien Korelasi (r)	r <sup>2</sup>
Literasi Keuangan ( $X_1$ )	0,317	6,217	0,000	0,000	0,521	0,271
Pendapatan ( $X_2$ )	0,138	2.039	0,000	0,044	0,196	0,038
Konstanta	5,938					
F	28,466					
Sig. F	0,000					
R	0,595					
R <sup>2</sup>	0,354					
$\epsilon$	0,646					

Sebagaimana yang didasarkan pada hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 3 didapatkan hasil konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 5,938, nilai koefisien regresi literasi keuangan ( $\beta_1$ ) sebesar 0,317, dan nilai koefisien regresi pendapatan sebesar 0,138. (1) Nilai konstanta sebesar 5,938 artinya bahwa apabila literasi keuangan ( $X_1$ ) dan pendapatan ( $X_2$ ) nilainya sama dengan nol, maka keputusan investasi (Y) sebesar 5,938. (2) Nilai koefisien literasi keuangan ( $\beta_1$ ) sebesar 0,317 berarti bahwa literasi keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan literasi keuangan setiap satu satuan maka variabel keputusan investasi meningkat sebesar 0,317 sehingga menjadi 6,255 (5,938+0,317), dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap. (3) Nilai koefisien pendapatan ( $\beta_2$ ) sebesar 0,138 berarti pendapatan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan literasi keuangan setiap satu satuan maka variabel keputusan investasi meningkat sebesar 0,138 sehingga menjadi 6,076 (5,938+0,138), dengan asumsi

bahwa variabel bebas lainnya tetap. Nilai  $\epsilon$  sebesar 0,646 artinya sebesar 64,6% variabel terikat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam kajian ini.

Hipotesis pertama (H1) ada pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Meninjau pada hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4 diperoleh nilai  $f$  hitung sebesar 28,466 lebih besar dari  $f$  tabel sebesar 3,08, sedangkan untuk nilai signifikansi diperoleh nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, dapat ditemukan bahwa literasi keuangan dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dengan sumbangan pengaruh simultan sebesar 35,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas di saat pandemi pada PT.Pegadaian UPC Lovina.

Hipotesis kedua (H2) ada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Meninjau pada hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4 diperoleh diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 6,217 lebih besar daripada nilai  $t$  tabel sebesar 1,983. Sementara itu nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan koefisien regresi sebesar 31,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas di saat pandemi pada PT.Pegadaian UPC Lovina.

Hipotesis ketiga (H3) ada pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi. Meninjau pada hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4 diperoleh diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,039 lebih besar daripada nilai  $t$  tabel sebesar 1,983. Sementara itu nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Jadi ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan koefisien regresi sebesar 13,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas di saat pandemi pada PT.Pegadaian UPC Lovina.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa literasi keuangan dan pendapatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat literasi keuangan dan pendapatan nasabah akan membuat meningkatnya keputusan investasi emas. Hal yang telah disebutkan selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh Megayana dan Putra (2021), serta Dewi dan Purbawangsa (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, artinya semakin tinggi literasi keuangan dan pendapatan seseorang maka semakin baik juga keputusan investasi yang diambil.

Literasi keuangan memberikan dampak yang positif dan signifikan pada keputusan investasi emas nasabah ini merupakan hasil dari penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan nasabah, maka semakin optimal pula keputusan investasi yang diambil. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Safri (2022) serta Maldini (2020) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin bijak juga keputusan investasi yang diambil.

Dari hasil penelitian ini telah ditunjukkan bahwa pendapatan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat pendapatan nasabah akan membuat meningkatnya minat nasabah terhadap keputusan investasi. Hasil kajian ini selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Dewi dan Purbawangsa (2018), serta Sun dan Emi (2022) yang menemukan pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, artinya semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi juga minat mereka untuk melakukan investasi.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah : (1) Literasi keuangan dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan dan pendapatan maka akan meningkatkan keputusan investasi. (2) Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas di saat pandemi pada PT. Pegadaian UPC Lovina. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi seseorang maka semakin baik juga keputusan investasi yang diambil. (3) Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap keputusan investasi emas di saat pandemi pada PT. Pegadaian UPC Lovina. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi juga keputusan investasi.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa yakni literasi keuangan, pendapatan, dan keputusan investasi agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian ini teruji keandalannya. Selain itu, penelitian selanjutnya agar dapat memperbanyak teori terkait variabel-variabel yang digunakan agar penelitian lebih teruji secara ilmiah.

Sedangkan untuk PT. Pegadaian UPC Lovina agar memperhatikan literasi keuangan dan pendapatan nasabahnya karena dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun PT. Pegadaian UPC Lovina harus lebih menfokuskan pada meningkatkan literasi keuangan nasabah, sebab variabel tersebut yang paling dominan mempengaruhi keputusan investasi dengan cara (1) menjelaskan konsep *value time of money*, seperti memberikan perbandingan yang signifikan harga emas sekarang dengan 10 tahun lalu kepada nasabah. (2) Menginformasikan kepada nasabah bahwa di Pegadaian membuka program tabungan emas yang konsepnya sama seperti tabungan pada bank konvensional, yang uniknya jika nasabah membutuhkan dana cepat, mereka dapat mencairkan ataupun mengagunkan tabungan emas tersebut. (3) Menginformasikan kepada nasabah bahwa di Pegadaian mereka dapat mengikuti investasi emas sekaligus asuransi pada produk Emasku serta menjelaskan manfaat-manfaat yang akan mereka dapatkan jika mengikuti produk investasi ini. (4) Menjelaskan kepada nasabah terkait kemudahan prosedur investasi emas di Pegadaian, serta dapat menjelaskan bahwa investasi emas ini memiliki risiko yang rendah yang dibuktikan oleh harga emas yang cenderung naik setiap tahunnya sehingga berinvestasi emas bisa mendatangkan keuntungan bagi nasabah.

#### **Daftar Pustaka**

- Dewi, I.G.A Mertha dan Ida Bagus Anom Purbawangsa. (2018). "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi". *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 7, No 7 (hal 1867-1894).
- Friedman, Milton dan Simon Kuznets. (1954). *Income From Independent Professional Practice*: New York: Nation Bureau of Economic Research.
- Fuad, Muhamad, dkk. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Gunawan, Ade. (2022). *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Megayana, Luh Ketut Riska Diah dan Made Pradayana Adiputra. (2021). "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Locus Of Control, Terhadap Keputusan Investasi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Up3 Bali Utara Singaraja". *JIMAT*, Vol 12, No 3 (hal 886-894).
- Maldini, Rachmad. (2020). "*Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Karyawan PT. Pertamina (Persero) MOR 1 Medan)*". *Skripsi* (diterbitkan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMSU Medan.
- Nabila, Vira dan Safri. (2022). "Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas (Studi Kasus Nasabah Di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kramat Jati)". *JIMA*, Vol 2, No 1 (hal 32-42).
- Nuzula, Nila Firdausi dan Ferina Nurlaily. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Malang: UB Press.

Pompian, Michael M. (2006). *“Behavioral Finance And Wealth Management”*. New Jersey: John Wiley & Sons.

Rahayu, dkk. (2021). *Perempuan Dan Literasi Digital: Antara Problem, Hambatan, Dan Arah Pemerdayaan*. Yogyakarta: UGM Press.

Rizal, Khairul. (2021). *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelap Sawit*. Batu: Literasi Nusantara.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sun, Septiawati dan Emi Lestari. (2022). “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *AKUNESA*, Vol 10, No 3 (hal 101-104).